

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 EFEKTIVITAS

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu (Sumantri, 2015: 1). Penentuan target sendiri dapat dilakukan oleh pihak sekolah ataupun guru mata pelajaran yang akan menyampaikan materi. Target dapat ditentukan sebelum melakukan pembelajaran.

Menurut Arzak dan Ibrahim (2015: 34) mengemukakan bahwa efektivitas adalah hal yang bersangkutan paut dengan keberhasilan, manfaat dan seberapa besar target yang telah dicapai dari suatu perlakuan yang diterapkan kepada subjek penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah acuan atau tolak ukur untuk menentukan seberapa besar target yang telah dicapai oleh subjek setelah melakukan suatu perlakuan.

2.1.2 Pembelajaran efektif

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal (Saefuddin, 2014: 34).

Menurut Miarso dalam Uno (2014: 173) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan berfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat. Sedangkan menurut Uno (2014: 173) pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.

Menurut Uno dan Nurdin (2011: 13-14) pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini

menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

Menurut Wotruba dan Wright (1985) mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif sedangkan Slavin (2017) mengemukakan 4 indikator keefektifan pembelajaran yang dapat dikemukakan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Wotruba dan Wright (1975)	Slavin (2017)
<p>1. Pengorganisasian materi yang baik</p> <p>Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perincian materi, b. Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, c. Kaitannya dengan tujuan. <p>2. Komunikasi yang efektif</p> <p>Jenis komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi inter-personal, bagi seorang guru, membangun suasana hangat dengan para siswa dan antara sesama siswa sangatlah penting.</p>	<p>1. Mutu pengajaran</p> <p>Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.</p> <p>2. Tingkat pengajaran yang tepat</p> <p>Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat</p>

<p>Suasana saling menerima, saling percaya akan meningkatkan efektivitas komunikasi.</p> <p>3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran</p> <p>Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”. Hal yang tak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.</p> <p>4. Sikap positif terhadap siswa</p> <p>Menurut Wotruba dan Wright (1975) sikap positif terhadap siswa dapat dicerminkan dalam beberapa cara, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah guru memberi bantuan, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan? Apakah guru mendorong para siswanya untuk mengajukan 	<p>dilihat dari kesiapan belajar siswa.</p> <p>3. Insentif</p> <p>Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>4. Waktu</p> <p>Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang dikerjakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran dapat terselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.</p>
---	---

pertanyaan atau memberi pendapat?

- c. Apakah guru dapat dihubungi oleh siswanya di luar jam pelajaran?
- d. Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari siswanya?

5. Pemberian nilai yang adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir. Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya:

- a. Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan;
- b. Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran;
- c. Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan;
- d. Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai;
- e. Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Menurut Barlow pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang beda pula.

7. Hasil belajar siswa yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau siswanya, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan keterampilan yang telah dicapai siswanya?.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka indikator efektivitas yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah indikator dari Slavin (2017) karena indikator yang dikemukakan lebih kompleks dan memenuhi tiga komponen pembelajaran yakni hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Waktu termuat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga pada penelitian ini terdapat tiga indikator efektivitas yakni sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal dalam satu kelas setelah melakukan pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* mencapai $\geq 85\%$. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).
2. Aktivitas peserta didik aktif selama melakukan pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* minimal mencapai kriteria aktif atau sangat aktif.

Tabel 2.2. Aspek Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
1	Visual Activities	a. Memperhatikan penjelasan guru	1
		b. Memperhatikan penjelasan teman	2
2	Oral Activities	a. Bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas	3
		b. Menjawab pertanyaan guru	4
3	Listening Activities	a. Mendengarkan penjelasan guru	5
		b. Mendengarkan peresentasi dari teman sekelompok	6
4	Writing Activities	a. Mengisi/mencatat <i>handout</i> yang telah disediakan	7
		b. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	8
5	Mental Activities	a. Berdiskusi dengan teman sekelompok	9

		b. Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya kepada teman sekelompok	10
6	Emotional Activities	a. Bersemangat dalam mengikuti diskusi	11
		b. Bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM)	12

Sumber: Madya (2015)

3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* minimal mencapai kriteria baik.

Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:

- a. Guru membuat persiapan mengajar yang sistematis
- b. Proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang variatif dan melibatkan banyak aktivitas pada siswa
- c. Waktu selama proses pembelajaran dimanfaatkan secara efektif
- d. Motivasi mengajar guru dan belajar siswa tinggi
- e. Hubungan interaktif antara guru dan siswa berlangsung bagus dan harmonis (Suryosubroto, 2002: 19).

2.2 STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi (*Strategy*) adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mohammad Nur dalam bukunya strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir peserta didik yang digunakan pada saat mereka menyelesaikan tugas-tugas belajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa strategi-strategi belajar adalah strategi-strategi kognitif yang digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah belajar yang memerlukan keterlibatan dalam proses berfikir dan perilaku, membaca, meringkas, membuat catatan disamping itu juga memonitor jalan berfikir sendiri (Joni dalam Lestari, 2015: 173).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan

memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar (Uno dan Nurdin, 2011: 5-6). Tujuan yang dicapai tidak lain adalah pemahaman akan materi yang telah diajarkan dan mendapat hasil yang bagus pada saat evaluasi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengertian lainnya, strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran (Kurniasih dan Sani, 2017: 4).

Sedangkan menurut pendapat lain, strategi pembelajaran adalah cara atau siasat yang direncanakan dan dipikirkan oleh guru untuk diaplikasikan pada saat proses pembelajaran, serta strategi ini berkaitan dengan segala persiapan pembelajaran sebagai upaya dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan optimal. Dapat pula dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Isrok'atun dan Rosmala, 2018: 38).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan guruan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mnecapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran (Sulistia, 2012: 10-11).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai startegi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkain cara yang disusun sebelum pembelajaran dan yang akan dipakai supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta kondusif sehingga menghasilkan nilai yang bailk pada saat penilaian akhir pembelajaran. Strategi pembaliajaran juga dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran untuk dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta didik sehingga nilai yang dihasilkan setelah melakukan evaluasi

pembelajaran dapat mencapai atau melebihi dari target pembelajaran. Strategi yang baik adalah yang dapat menjadikan peserta didik mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dan mendapat nilai yang bagus pada saat evaluasi pembelajaran.

2.3 STRATEGI GUIDED NOTE TAKING

2.3.1 Pengertian Strategi *Guided Note Taking*

Driskell dan Kelly (1980: 329) mengungkapkan bahwa *Guided Note Taking* dan belajar sistem keterampilan memberikan instruksi dan praktik dalam keterampilan akademik tertentu, termasuk memilih dan merangkum informasi penting dan mengamati hubungan antara konsep yang diberikan. Terdapat tiga kata dalam *Guided Note Taking*. *Guided* berasal dari kata *guide* berarti buku panduan, atau pemandu, *note* berarti catatan, dan *taking* yang berasal dari kata *take* yang mempunyai arti mengambil, menerima, dan membawa. Jika diartikan secara keseluruhan, *Guided Note Taking* adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran dengan ceramah (Suprijono, 2009: 105).

Menurut Silberman dalam Kurniasih dan Sani (2017: 168) mengungkapkan bahwa strategi *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dimana guru menyiapkan *handout* yang menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Kemudian dijelaskan oleh Kurniasih dan Sani (2017: 168) bahwa *Guided Note Taking* adalah strategi pembelajaran dimana guru memberi siswa *handout* sebagai bimbingan dalam mencatat poin-poin penting materi yang sedang diajarkan dan terdapat ruang-ruang kosong berisi kata kunci, konsep atau hubungan yang mengharuskan siswa untuk mengisi ruang-ruang kosong tersebut.

Djamarah (2010: 400) berpendapat bahwa dalam strategi *Guided Note Taking* ini, sebagai pengajar, guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu anak didik dalam membuat catatan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Guided Note Taking* merupakan sebuah cara atau siasat guru dalam pembelajaran dengan

membuat sebuah catatan terbimbing untuk menunjang keaktifan peserta didik supaya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Catatan atau *handout* yang dibuat oleh guru dengan sebagian kata atau kalimat kosong untuk selanjutnya diisi peserta didik pada saat guru menyampaikan materi dengan ceramah.

2.3.2 Keunggulan dan kelemahan strategi *Guided Note Taking*

Menurut Muttaqien (2009: 51) keunggulan-keunggulan strategi *Guided Note Taking* yaitu:

1. Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil;
2. Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran;
3. Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar;
4. Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi;
5. Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif;
6. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas;
7. Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda;
8. Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang;
9. Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu;
10. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *Hand Out* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Disamping memiliki keunggulan, menurut Muttaqien (2009: 52) strategi *Guided Note Taking* juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. Jika *Guided Note Taking* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa;
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan;
3. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *Hand Out* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan

- pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model strategi tersebut;
4. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru;
 5. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan;
 6. Biaya untuk penggandaan *Hand Out* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

Meskipun terdapat lebih banyak kelebihan daripada kelemahan dari strategi *Guided Note Taking*, akan tetapi strategi ini selalu diharapkan untuk dapat menjadikan strategi yang baik untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran dengan mata pelajaran dan materi apapun. Selain itu strategi ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2.3.3 Langkah-Langkah Strategi *Guided Note Taking*

Langkah-langkah strategi *Guided Note Taking* menurut Suprijono (2012: 105) adalah sebagai berikut:

1. Memberi bahan ajar misalnya berupa *handout* kepada peserta didik.
2. Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.
3. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.
4. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.
5. Selama penyampaian materi berlangsung, peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong.
6. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada peserta didik membacakan *handout*.

Sedangkan menurut pendapat lain mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Mengucapkan salam dan do'a
 - 2) Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa
 - 3) Motivasi: guru memberitahu siswa tentang manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan catatan yang belum lengkap pada siswa
- 2) Guru menyampaikan materi
- 3) Siswa diminta mengisi catatan yang belum lengkap tersebut berdasarkan penjelasan guru
- 4) Setelah selesai, siswa membacakan pekerjaan mereka
- 5) Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang telah dipelajari
- 2) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa
- 3) Siswa mengerjakan post-test
- 4) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan dan membaca materi pertemuan selanjutnya di rumah
- 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran (Kurniasih dan Sani, 2017: 170)

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani dikarenakan langkah yang dikemukakan lebih terperinci. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik terlihat lebih komunikatif.

2.4 PENELITIAN YANG RELEVAN

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini, yakni:

1. Ranti Sulistia (2012) menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar kecamatan Kampar kabupaten Kampar. Pada penelitiannya, beliau menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil data dari sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Guided Note Taking*. Materi yang dijadikan acuan yakni materi pokok kesebangunan.
2. Merry Wulandari, dkk (2014) menulis kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional kelas VII SMPN 28 Padang. Pada penelitiannya, beliau membagi kelas menjadi dua

kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan hasil yang diperoleh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* (GNT) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Novianti (2016) mengatakan bahwa *Guided Note Taking* mendapat respon sangat baik dari siswa, dilihat dari prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. *Guided Note Taking* membantu guru dalam membimbing peserta didik untuk memudahkan memahami suatu materi pembelajaran dengan baik. Pada saat melakukan tes, peserta didik sangat antusias untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

